

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari penelitian mengenai Dinamika Pengelolaan Wisata Alaska di Desa Tempurejo Kecamatan Wate, Kabupaten Kediri, peneliti menyusun kesimpulan yang merangkum temuan utama dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis terhadap data yang telah diperoleh, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan wisata pasca adanya konflik, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Wisata Alaska.

1. Pengelolaan Wisata Alaska mengalami dinamika yang cukup kompleks sesudah terjadinya konflik. Pada masa sebelum konflik, pengelolaan berjalan secara swadaya dan didorong oleh semangat gotong royong masyarakat sehingga mampu menciptakan perkembangan awal yang baik. Pengelola sempat mendapat dukungan dari BUMDes Tempurejo melalui penyediaan dana untuk pembangunan gerai pedagang yang membantu aktivitas ekonomi wisata. Namun dukungan tersebut tidak berlanjut karena BUMDes mengalami kevakuman, sehingga pascakonflik, pengelolaan dibangun kembali dengan struktur resmi, tetapi masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kompetensi teknis, fasilitas yang belum memadai, serta lemahnya pemasaran dan inovasi wisata. Namun dibalik kekurang tersebut, pengelola masih memiliki Semangat melestarikan Wisata Alaska.

2. Beragam hambatan internal, seperti minimnya tenaga kerja, rendahnya profesionalitas dan kompetensi pengelola, kurangnya pengetahuan yang memadai, ketergantungan pada kerja sukarela, serta kemampuan promosi yang masih lemah dipadukan dengan faktor eksternal berupa persaingan antarwisata, rendahnya eksposur publik, dan belum adanya dukungan anggaran signifikan dari pemerintah desa, menjadi penyebab utama Wisata Alaska belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, pengelolaan Wisata Alaska membutuhkan penguatan kapasitas pengelola, peningkatan fasilitas berbasis kebutuhan pengunjung, serta dukungan kelembagaan yang lebih kuat agar wisata dapat berkembang secara berkelanjutan, kompetitif, dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat Desa Tempurejo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai “Dinamika Pengelolaan Wisata Alaska di Desa Tempurejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri” ada beberapa sarana yang bersifat membangun dan semoga dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, disarankan agar pengelola meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis, memperbaiki manajemen internal, menambah fasilitas wisata, serta mengoptimalkan promosi digital. Selain itu, pengelola perlu membangun kembali kolaborasi dengan BUMDes agar dukungan pendanaan untuk pembangunan fasilitas dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Bagi pengambil kebijakan, perlu dipertimbangkan penguatan peran BUMDes melalui alokasi anggaran dan pendampingan resmi dari pemerintah desa maupun dinas pariwisata untuk mendukung pengembangan wisata. Selain itu, regulasi dan SOP pengelolaan perlu diperjelas agar hubungan antara pemerintah desa, pengelola, pedagang, dan BUMDes berjalan harmonis dan tidak memicu konflik baru.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam model kolaborasi antara BUMDes dan pengelola wisata desa, melakukan analisis kelayakan ekonomi wisata, atau meneliti strategi branding wisata alam yang efektif bagi destinasi rintisan seperti Alaska agar dapat bersaing dengan wisata lain di wilayah sekitarnya.